

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pre-experimental mengenai pengaruh penggunaan aplikasi My Therapy terhadap kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada 30 responden pasien TB paru di Puskesmas Oesapa Kupang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepatuhan Sebelum Intervensi (Pretest):

Sebelum menggunakan aplikasi My Therapy, tingkat kepatuhan minum OAT pasien TB Paru berada pada kategori yang belum optimal dan didominasi oleh kategori kurang baik, yaitu sebanyak 17 responden (56,6%). Sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki kepatuhan yang baik, dan 2 responden (6,7%) berkategori cukup baik. Faktor kelalaian seperti lupa membawa obat saat bepergian (40%) serta kesulitan mengingat waktu minum obat (50%) menjadi kendala utama ketidakpatuhan pasien.

2. Tingkat Kepatuhan Sesudah Intervensi (Posttest):

Setelah menggunakan aplikasi My Therapy selama periode intervensi 2 minggu, terjadi peningkatan kepatuhan minum OAT secara signifikan, di mana mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Sisanya, sebanyak 5 responden (16,7%) berada pada

kategori kurang baik, dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori cukup baik.

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi My Therapy:

Penggunaan aplikasi My Therapy memberikan dampak dan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di Puskesmas Oesapa Kupang. Hal ini didukung oleh peningkatan tingkat pengetahuan dan penerimaan teknologi yang sangat baik (good acceptance), di mana 96% responden memahami bahwa fitur medication reminder (notifikasi otomatis) membantu mereka menjadi lebih disiplin dan mencegah risiko lupa mengonsumsi obat harian.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran praktis dan akademis yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Puskesmas Oesapa Kupang (Tenaga Kesehatan):

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya pengelola program TB dan farmasis di Puskesmas Oesapa, dapat mulai mengintegrasikan pemanfaatan teknologi intervensi kesehatan digital (mHealth) seperti aplikasi My Therapy sebagai alternatif atau pendamping strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS). Edukasi dan pendampingan

instalasi aplikasi pengingat minum obat ini dapat diberikan saat pasien pertama kali didiagnosis atau saat mengambil obat rutin di instalasi farmasi.

2. Bagi Pasien TB Paru dan Keluarga:

Pasien disarankan untuk terus menggunakan dan mengaktifkan fitur notifikasi aplikasi My Therapy secara konsisten guna mempertahankan kedisiplinan minum obat hingga masa terapi dinyatakan selesai (minimal 6 bulan) demi mencegah risiko resistensi obat (TB-MDR). Bagi keluarga pasien, diharapkan ikut memantau log aktivitas pengobatan di aplikasi tersebut sebagai bentuk dukungan keluarga (reinforcing factor) dalam pengawasan minum obat.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Kupang):

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat memperkaya kepustakaan akademik dan menjadi bahan ajar inovasi pelayanan farmasi komunitas berbasis teknologi digital bagi mahasiswa Prodi D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan topik ini, disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian (longitudinal study) guna mengevaluasi efektivitas jangka panjang aplikasi ini hingga pasien dinyatakan sembuh total secara klinis. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas

cakupan sampel, meneliti aspek psikologis kepatuhan, atau membandingkan efektivitas My Therapy dengan media pengingat digital lainnya (seperti WhatsApp Reminder atau SMS Gateway)